

URGENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA DI SEKOLAH

Kholifatus Sa'diyah¹, Sunarto²
Institut Kariman Wirayudha Sumenep

Email: kholifatusjunaidi@gmail.com, sunartoalubys@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengurai tentang urgensi bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Proses penelitian kepustakaan pada penelitian ini digunakan untuk mengembangkan konsep dan masalah layanan konseling di sekolah, khususnya tentang urgensi bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling adalah bantuan konselor kepada klien untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi klien dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki klien. Bimbingan konseling membantu siswa (klien), baik individu ataupun kelompok mengatasi masalah agar tercipta siswa yang mandiri yang dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya mengembangkan potensi kemampuan siswa menuju kemandirian, melainkan juga sebagai pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Klien (Siswa)*

Abstract

This research aims to analyze the urgency of guidance and counseling in schools. The research method used in this research is library research. The library research process in this study was used to develop concepts and problems of counseling services in schools, particularly regarding the urgency of guidance and counseling in schools. Guidance and counseling is an integral part that cannot be separated from the world of education. Guidance and counseling is a counselor's assistance to clients to find solutions to problems faced by clients by developing the potential of the client. Counseling guidance helps students (clients), both individually and in groups to overcome problems in order to create independent students who can develop in a better direction. In addition, guidance and counseling services not only develop students' potential abilities towards independence, but also form the character of students.

Keywords: *Guidance and Conseling, Student*

A. PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan adalah layanan dan bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling atau yang disingkat dengan BK sangat penting peranannya dalam dunia pendidikan. Keberadaan BK berfungsi sebagai layanan yang dapat membantu peserta didik memaksimalkan potensinya. Serta BK dapat juga berfungsi sebagai penyalur bakat minat peserta didik (siswa).

Bimbingan konseling adalah bagian terpadu dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia, keperibadian, bakat dan minat, serta prestasi siswa. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor maupun guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan fasilitas kepada peserta didik (siswa) dalam mengembangkan diri peserta didik baik jasmani maupun rohani.

Beragamnya masalah yang ada pada peserta didik (siswa)-

berkaitan dengan proses pembelajaran, terjadinya *bullying*, pelecehan, maupun masalah masalah lain yang berdampak pada kurang fokus pada pendidikan siswa- memerlukan perhatian khusus dari sekolah. Guru BK sebagai konselor dengan pengetahuan dan keterampilannya berupaya memberikan bantuan untuk keluar dari masalah- masalah tersebut. Dengan demikian siswa dapat fokus lagi belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dari itu, dapat diuraikan rumusan tentang urgensi bimbingan dan konseling di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan ini mengkaji berbagai referensi seperti buku-buku dan beberapa temuan penelitian sejenis yang dapat membantu dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti¹. Proses penelitian kepustakaan digunakan

¹Sugiyono, S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 11

untuk mengembangkan konsep dan masalah layanan konseling di sekolah.

Tahapan penelitian kepustakaan adalah (1) mengenai ide umum tentang topik penelitian; (2) menemukan informasi pendukung topik; (3) pertegas fokus penelitian; (4) meneliti dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan; (5) membaca serta membuat catatan bacaan; (6) mereview dan memperkaya lagi sumber bacaan; (7) mengklasifikasikan lagi sumber bacaan dan mulai menulis². Sumber data yaitu berupa hasil penelitian berupa artikel yang diterbitkan pada lima tahun terakhir mengenai permasalahan penelitian yaitu masalah layanan bimbingan di sekolah. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis isi (*content analysis*), dalam analisis isi hal yang dilakukan adalah memilih, membandingkan, menggabungkan, dan menyusun makna yang tidak sama (berbeda) sampai ditemukan makna yang sesuai³. Tujuan dari

proses ini adalah untuk menjaga integritas proses evaluasi dan untuk dan memperbaiki informasi yang hilang, sehingga dilakukan pemeriksaan silang dan proofreading dokumen serta memperhatikan komentar ahli.

C. HASIL

Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan dalam KBBI, petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan, dan konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya; pengarahan⁴. Secara etimologis bimbingan dan konseling berasal dari kata *guide* yang berarti menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving advice*)⁵.

Secara istilah bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh ahli

² Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia), 11

³ Sabarguna, B. S. 2005. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press), 23

⁴ <https://kbbi.web.id/konseling> diakses pada senin, 10 Juli 2023.

⁵ Zainal Aqib, 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya), 27.

kepada individu maupun kelompok, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Menurut Winkel bimbingan diartikan sebagai proses bantuan oleh konselor kepada individu maupun kelompok secara terus menerus agar individu maupun kelompok menjadi mandiri⁶. Dengan demikian, dapat disimpulkan bimbingan adalah proses bantuan oleh konselor kepada klien baik individu maupun kelompok-pria maupun wanita-untuk mengembangkan kegiatan-kegiatannya sendiri secara mandiri.

Konseling adalah upaya bantuan oleh konselor kepada klien atau konseli yang dilakukan secara tatap muka empat mata untuk dalam rangka menyelesaikan suatu masalah yang terjadi pada klien. Sukardi mengatakan bahwa konseling adalah sebuah upaya bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk memperoleh konsep dan kepercayaan diri klien dalam rangka

memperbaiki tingkah lakunya saat ini, dan yang akan datang⁷.

Bimbingan dan konseling adalah bantuan konselor kepada klien (konseli) untuk menemukan solusi masalah yang dihadapi konseli dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki konseli. Prayitno dalam bukunya "Seri Pemandu Umum Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah" mengatakan bimbingan dan konseling adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional konselor kepada konseli atau peserta didik atau anggota masyarakat lainnya, dalam rangka mengembangkan potensinya, mengenali diri, dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga klien dapat menentukan arah jalan hidupnya sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain⁸.

Senada dengan pendapat di atas, Kartini Kartono menjelaskan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan seseorang

⁶ Winkel, W.S, 2009. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia), 27.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, 2020. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 39.

⁸ Prayitno, 2007. *Seri Pemandu Umum Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud), 55.

kepada orang lain yang membutuhkan bantuan dengan maksud membantu orang tersebut untuk mencapai kehidupan yang layak dan bahagia di masyarakat⁹. Dengan demikian bimbingan dan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan potensinya secara maksimal baik individu maupun kelompok sehingga tercapai hidup yang mandiri.

Dalam bimbingan dan konseling, selanjutnya yang menjadi perhatian khusus adalah konseli. Seorang konseli adalah individu yang mendapat perhatian khusus dari konselor. Konseli berada dalam proses berkembang untuk menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang menuju kematangan dan kemandirian, tetapi seorang konseli untuk menuju kematangan dan kemandirian membutuhkan orang lain yang disebutkan konselor untuk membimbingnya. Sehingga pemahaman tentang dirinya dan

lingkungan, serta pengalaman menentukan arah jalan hidup dapat tercapai secara maksimal.

Perkembangan selanjutnya, konseli tidak lepas dari lingkungan meliputi fisik, psikis, maupun sosial. Apabila sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan, maka perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi gaya hidup (*life style*) konseli. Demikian juga sebaliknya, apabila sulit diprediksi terjadinya perubahan pada lingkungan, maka akan terjadi kesenjangan-stagnasi perkembangan konseli.

a. Macam-macam Bimbingan

Dalam bimbingan dan konseling terdapat 6 jenis bimbingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan yaitu bimbingan dan konseling dalam rangka membantu konseli atau terbimbing mempunyai pedoman keagamaan dalam memecahkan sebuah masalah (*religious reference*). Dengan demikian bimbingan dan konseling jenis keagamaan ini diharapkan dapat membentuk

⁹ Kartini Kartono, 2008. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bina Aksara), 115.

karakter konseli menjadi manusia bermoral, akhlakul karimah.

2. Bimbingan akademik

Bimbingan akademik adalah bimbingan yang dimaksudkan memberi bantuan kepada individu, kelompok, maupun lembaga bidang akademik, meliputi kurikulum, pilihan jurusan, konsentrasi, metode belajar, dan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Bimbingan karir

Bimbingan jenis ini yaitu pemberian bantuan berkaitan dengan dunia kerja, meliputi; lapangan kerja dan jabatan. Bimbingan jenis ini dilakukan dalam rangka menyiapkan konseli terhadap pekerjaan yang akan dipilih nanti, serta membekali konseli tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja.

4. Bimbingan sosial pribadi

Adapun jenis bimbingan sosial pribadi adalah bimbingan yang dilakukan dalam rangka membantu konseli memecahkan masalah-masalah

sosial pribadinya. Bimbingan jenis ini dimaksudkan berkaitan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan tuhan dan hubungannya dengan manusia¹⁰.

Dalam bimbingan ini individu dibantu menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadinya, yakni hubungannya dengan teman, rekan kerja, atasan, dosen, dan lain-lain. Pada bimbingan ini konselor mengarahkan konseli dalam mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah-masalah dirinya.

5. Bimbingan karakter

Bimbingan ini dilakukan kepada individu ataupun kelompok berkaitan dengan perilaku sosial pribadi yang menyimpang, tujuannya menciptakan individu-individu bermental spiritual yang baik dan berakhlak.

6. Bimbingan keluarga

¹⁰ Ismaya, Bambang, 2015. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama), 8

Bimbingan keluarga adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada seorang individu sebagai pimpinan atau anggota keluarga agar tercipta suasana keluarga yang harmonis dan produktif. Bimbingan ini diharapkan individu dapat berperan aktif dalam mencapai kebahagiaan keluarga.

Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yaitu:

1. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah berkaitan dengan semua data dan keterangan tentang konseli dalam layanan harus dirahasiakan dan tidak boleh disebarkan ke umum. Data dan keterangan yang berkaitan dengan konseli menjadi tanggung jawab konselor. Dalam hal ini guru pembimbing mempunyai kewajiban menjaga penuh data dan keterangan layanan terhadap konseli tersebut.

2. Asas kesukarelaan

Dalam bimbingan dan konseling proses layanannya

didasarkan atas kesukarelaan, baik dari pihak konselor maupun konseli. Dalam hal ini konseli (siswa) dengan suka rela dan tanpa paksaan menyampaikan keluhan masalah-masalahnya kepada konselor.

3. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu bimbingan konseling yang diharapkan konseli yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka, baik dalam menerima maupun memberi keterangan yang berguna tentang dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai kewajiban untuk mengembangkan sifat keterbukaan tentang konseli.

4. Asas kekinian

Layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada masalah yang dihadapi klien saat ini. Masalah-masalah yang ditangani dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah baru yang sedang dihadapi saat ini, bukan masalah yang lampau atau masalah yang akan datang.

5. Asas kemandirian

Asas kemandirian adalah asas yang hendak dicapai dalam proses bimbingan dan konseling. Klien (siswa) yang telah mendapatkan bimbingan diharapkan tidak tergantung pada orang lain (mandiri).

6. Asas kegiatan

Dalam bimbingan dan konseling, keinginan dan kemauan itu tidak cukup, maka harus dilakukan. Layanan bimbingan dan konseling tidak akan mungkin tercapai jika klien tidak mau melakukan sendiri. Dalam asas ini konselor memberikan dukungan (support) dalam rangka membangkitkan semangat klien, sehingga klien dapat melaksanakan segala jenis kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

7. Asas kedinamisan

Dalam layanan bimbingan dan konseling menghendaki asas dinamis, yaitu menghendaki perubahan ke arah yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan. Perubahan menuju

pembaruan atau sesuatu yang lebih maju.

8. Asas keterpaduan

Dalam bimbingan konseling harus memerhatikan keterpaduan berbagai aspek kepribadian klien. Keterpaduan dimaksudkan tidak hanya pada aspek kepribadian klien, melainkan juga pada isi layanan yang diberikan konselor kepada klien.

9. Asas kenormatifan

Layanan bimbingan konseling harus memerhatikan norma-norma yang ada. Dalam layanan ini tidak boleh bertentangan dengan norma agama, suku, adat, hukum negara, maupun ilmu.

10. Asas keahlian

Layanan bimbingan dan konseling hendaknya dilakukan oleh tenaga profesional di bidangnya. Pekerjaan ini dilakukan oleh tenaga khusus atau profesional mengacu pada kualifikasi konselor.

11. Asas alih tangan

Dalam bimbingan konseling konselor tidak boleh melebihi kewenangannya sebagai

pembimbing. Pendeknya konselor yang tidak mampu menangani masalah klien setelah mengerahkan segala bentuk tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah, maka konselor harus memindahkan tanggung jawab bimbingan tersebut kepada konselor lain.

12. Asas tutwuri handayani

Asas ini menghendaki terciptanya rasa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan konseling dari konselor. Dalam hal ini siswa sebagai klien dan guru BK sebagai konselor dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa (klien) saat mengalami masalah, bahkan setelahnya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan dalam bimbingan dan konseling dapat dibedakan dalam beberapa aspek tujuan. Tujuan bimbingan dan konseling dalam islam sebagai berikut¹¹:

1. Untuk tujuan menghasilkan perubahan, perbaikan kesehatan

jiwa raga dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai, serta lapang.

2. Untuk tujuan menghasilkan perubahan perbaikan tingkah laku, sehingga bermamfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.
3. Untuk menghasilkan perbaikan kecerdasan rasa (emosi) bagi individu, sehingga dapat tumbuh dan berkembang rasa toleransi, tolong menolong, setiakawan, dan kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu, sehingga tumbuh dan berkembang sikap untuk berbuat baik dan taat mematuhi segala bentuk perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi *ilahiyyah*, sehingga individu dapat memenuhi tugasnya sebagai *khalifah* di bumi dengan baik dan benar.

Sedangkan menurut Ahmad Sudrajat tujuan bimbingan dan konseling dapat dibedakan ke dalam beberapa aspek, meliputi pribadi- sosial dan akademik, yaitu:

¹¹Tohirin, 2008. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 37-38.

1. Tujuan bimbingan dan konseling dari aspek pribadi sosial, yaitu sebagai berikut;

- Memiliki komitmen kuat untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.
- Memiliki sikap toleransi terhadap keragaman umat beragama.
- Respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- Bertanggung jawab dan komitmen atas tugas dan kewajiban
- Memiliki kemampuan interaksi social
- Memiliki kemampuan untuk memberi keputusan terhadap suatu persoalan secara efektif.

2. Tujuan bimbingan dan konseling dari aspek akademis, yaitu sebagai berikut;

- Sadar terhadap potensi diri dalam belajar
- Memiliki sikap dan kebiasaan yang positif dalam belajar

- Komitmen yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- Terampil dalam menentukan perencanaan pendidikan
- Memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling

Dalam bimbingan konseling yang dilakukan terdapat beberapa jenis layanan, yaitu sebagai berikut;

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, adanya layanan orientasi bertujuan memberikan pemahaman terhadap lingkungan sekolah sehingga siswa dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

2. Layanan informasi

Layanan informasi ini bertujuan memberikan informasi terhadap siswa tentang sekolah, jurusan dan prospek kerja di lapangan. Layanan informasi juga diberikan meliputi; cara belajar yang efisien, cara bergaul

dengan baik, pemanfaatan waktu kosong, informasi tentang pekerjaan, perkembangan moral dan kepribadian, serta informasi tentang kultur sosial.

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini berorientasi membantu siswa dalam menyalurkan bakat minat, potensi dan kondisi pribadinya. Layanan ini juga memberikan layanan seperti penempatan, jurusan maupun kegiatan ekstrakurikuler.

4. Layanan pembelajaran

Layanan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, meliputi: kebiasaan belajar, masalah kesulitan dalam belajar, serta ragam kesulitan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam layanan pembelajaran materinya adalah sebagai berikut;¹²

a) Pengenalan siswa tentang motivasi, kemampuan, sikap, dan kebiasaan belajar.

b) Pengembangan bidang motivasi, sikap dan kebiasaan dalam belajar.

c) Program pengembangan keterampilan membaca, menulis, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

d) Program pengajaran perbaikan.

e) Program pengayaan.

5. Layanan konseling perorangan
Konseling yang dilakukan perorangan, yaitu terhadap siswa dengan tujuan membahas belajar siswa, sehingga dalam layanan ini siswa dapat mengungkapkan masalah yang dihadapi dalam belajar tanpa ragu-ragu.

6. Layanan bimbingan kelompok
Layanan bimbingan terhadap kelompok, yakni layanan terhadap sejumlah peserta didik yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan layanan ini dapat diperoleh berbagai bahan dari narasumber untuk menjelaskan

¹²Prayitno, 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 86.

topik tertentu guna menunjang bagi kehidupan sehari-hari.

7. Layanan konseling kelompok
Layanan konseling kelompok adalah layanan dilakukan terhadap kelompok belajar untuk membahas masalah yang timbul dalam kelompok sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. Dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah misalnya, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, melainkan juga menjadi tanggung jawab guru, yakni melibatkan semua guru yang ada, baik guru bidang studi, wali kelas, maupun tenaga kependidikan.

Sekolah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam rangka membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan menjadi faktor penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, termasuk di negara Indonesia.

Sekolah adalah suatu wadah pendidikan yang berperan aktif guna menyiapkan generasi bangsa untuk menghadapi masa depan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Dikutip dalam Nurfirdaus & Hodijah, 2018 menurut Tu'u sekolah adalah media dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, yaitu sekolah menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Selain itu, sekolah juga berperan aktif dalam pembelajaran dan sosialisasi pendidikan yang mengacu pada empat pilar, yaitu: Belajar untuk mengetahui (*Learning to know*), Belajar untuk melakukan (*Learning to do*), Belajar menjadi diri sendiri (*Learning to be*), Belajar untuk hidup bersama (*Learning to live together*).

D. DISKUSI

Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pada dasarnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata

memenuhi landasan perundang-undangan, melainkan menyangkut fasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan tersebut menyangkut aspek, fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual.

Konselor adalah orang yang bertugas melakukan bimbingan dan konseling, sedangkan konseli adalah orang yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini yang dimaksud konseli adalah siswa yang berada di sekolah. Konseli adalah individu-individu yang mendapatkan bimbingan dalam proses berkembang ke arah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut konseli tidak bisa sendiri, konseli membutuhkan bimbingan tentang pemahaman dan wawasan mengenai dirinya dan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan bagian integral yang tak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya menjadikan

manusia yang mulia sesuai fitrahnya. Dalam UU Sisdiknas menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang bermamfaat untuk masa yang akan datang.

Usaha-usaha untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan-layanan khusus yang mengarah pada kematangan dan kemandirian siswa. Usaha-usaha tersebut salah satunya adalah adanya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah bagian penting kesuksesan pendidikan di sekolah. Sekolah mempunyai tanggung jawab membantu siswa, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat mendidik sekaligus menyiapkan siswa, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri di masyarakat, berkompetensi, mandiri, serta mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Tujuan utama pendidikan adalah perkembangan kepribadian peserta

didik (siswa), secara akademik maupun kehidupan sosial bermasyarakat serta perkembangan peserta didik sebagai individu. Dengan demikian peran bimbingan konseling di sekolah-sekolah itu sangat penting guna tercapainya program pendidikan secara umum, membantu kelangsungan kegiatan belajar-mengajar di sekolah-sekolah.

Sekolah adalah tempat bertemunya siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar dan asal tentu akan muncul persoalan-persoalan, misalnya siswa mengalami kesulitan dalam bergaul dengan temannya, nilainya jelek, perilakunya menyimpang, *bullying* dan sejenisnya. Dari itu bimbingan konseling hadir di sekolah sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut. Bimbingan konseling hadir untuk membantu peserta didik (siswa), baik individu ataupun kelompok mengatasi permasalahan tersebut agar tercipta peserta didik yang mandiri sehingga peserta didik dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Ruang lingkup bimbingan dan konseling dalam kegiatan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Bidang Instruksional dan Kurikulum

Bidang intruksional dan kurikulum ini bertanggung jawab atas pengajaran dengan tujuan memberi bekal wawasan pengetahuan, terampil dan sikap terhadap peserta didik. Secara umum bidang ini adalah pusat kegiatan pendidikan dan menjadi tanggung jawab utama staf pengajaran.

b. Bidang Administrasi dan Kepemimpinan

Pada bidang ini kegiatannya menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan yaitu masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan secara efisien. Pada bidang ini terletak tanggung jawab dan otoritas pendidikan secara umum mencakup kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan organisasi, pembiayaan, tupoksi tugas staf. Secara umum bidang

ini adalah tanggung jawab pimpinan dan para petugas administrasi lainnya.

c. Bidang Pembinaan Pribadi

Dalam bidang ini bertugas memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar peserta didik mendapat kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pendidikan yang sedang dijalannya, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik sekurang-kurangnya harus mencakup ketiga bidang tersebut di atas. Dengan ketiga bidang tersebut akan akan lahir individu-individu yang mempunyai kemampuan wawasan dan pengetahuan dan memahami potensi diri. Begitu pun sebaliknya, jika tidak ada maka sekolah hanya akan melahirkan individu-individu pintar tetapi tidak terampil.

Dalam kondisi yang demikian, bimbingan konseling sangat dibutuhkan peranannya di sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling peserta didik dapat fokus terhadap pendidikan di tempuh

sehingga mereka berhasil mencapai cita-cita yang diidamkan. Melalui bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Seluruh kegiatan pendidikan khususnya tatanan sekolah, layanan bimbingan dan konseling mempunyai posisi dan peran sangat penting dan strategis. Bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan layanan kepada siswa supaya dapat berkembang secara optimal dengan proses pembelajaran secara efektif.

Peranan Bimbingan dan Konseling sebagai Pembentukan karakter

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya mengembangkan potensi kemampuan siswa (peserta didik) menuju kemandirian, melainkan juga peranan penting bimbingan dan konseling sebagai pembentukan karakter siswa. Indikator siswa yang berkarakter dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan kepedulian pada etika dasar dan tindakan nilai.

Pembentukan pribadi siswa dalam kaitannya dengan pendidikan karakter tercantum dalam amanat UU tentang pendidikan nasional yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan demikian, siswa menjadi manusia yang berkarater.

Pendidikan karakter dalam bimbingan dan konseling dapat dilihat dari beberapa poin tujuan dan orientasi kegiatannya, yaitu:

1. Bimbingan konseling adalah bagian integral sistem pendidikan nasional, maka orientasi, tujuan dan penyelenggaraan bimbingan konseling berorientasi, tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter.
2. Program bimbingan konseling di sekolah adalah bagian utama pendidikan karakter yang dilakukan melalui berbagai strategi layanan dalam rangka mengembangkan potensi siswa menuju kemandirian, dengan adanya karakter yang
3. Pekerjaan bimbingan konseling merupakan pekerjaan berbasis nilai, pelayanan etis normatif, tetapi bukan bebas nilai. Seorang konselor harus paham betul hakekat manusia dan perkembangannya sebagai makhluk sadar nilai menuju ke arah normatif-etis. Seorang konselor harus paham tentang perkembangan nilai, tetapi tidak boleh memaksakan nilai kepada konseli (siswa), serta memfasilitasi konseli menemukan makna nilai dalam kehidupannya¹³.

Guru bimbingan dan konseling adalah orang tua siswa, yaitu orang tua kedua sekaligus pendidik setelah orang tua di rumah. Kewenangan guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter anak. Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu, mulai

¹³ Suroso, A. S., & Salehudin, M, 2021. *Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 7(1), 44–55.

dari menjelaskan dan melakukan sosialisasi tentang pendidikan ramah anak dan pembentukan karakter anak.

Bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga anak di sekolah. Komponen lainnya adalah pengajaran dan latihan. Kedudukan bimbingan konseling di sekolah setara pengajaran dan latihan. Tenaga pelaksana pendidikan (konselor) di sekolah disebut guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling.

Dikutip oleh Belkin, 1981 (Lundquist dan Chamely) menyatakan, kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru dalam beberapa hal, yaitu:

1. Mengembangkan dan memperluas pemahaman guru kaitannya dengan masalah efektif yang berhubungan erat dengan profesinya sebagai guru
2. Mengembangkan pengetahuan wawasan guru, yaitu keadaan emosional akan berpengaruh pada proses belajar mengajar.

3. Mengembangkan sikap positif agar siswa dalam proses belajar lebih efektif
4. Memecahkan masalah yang ditemukan guru saat melaksanakan tugas.

Konselor atau yang disebut guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran merupakan suatu tim sangat penting peranannya dalam pendidikan. Keduanya saling berhubungan yang menunjang terhadap tercapainya proses belajar dan mengajar yang efektif. Demikian juga dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dari pendidikan.

E. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan bagian integral yang tak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya menjadikan manusia yang mulia sesuai fitrahnya. UU Sisdiknas menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

dan latihan yang bermamfaat untuk masa yang akan datang. Dalam bimbingan konseling terdapat usaha-usaha untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah yang mengarah pada kematangan dan kemandirian siswa, sehingga tercapai masa depan yang cerah.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya mengembangkan potensi kemampuan siswa (peserta didik) menuju kemandirian, melainkan juga peranan penting bimbingan dan konseling sebagai pembentukan karakter siswa. Pembentukan pribadi siswa dalam kaitannya dengan pendidikan karakter tercantum dalam amanat UU tentang pendidikan nasional yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Seluruh kegiatan pendidikan khususnya tatanan sekolah, layanan bimbingan dan konseling mempunyai posisi dan peran sangat penting dan strategis. Bimbingan

dan konseling berperan dalam memberikan layanan kepada siswa supaya dapat berkembang secara optimal dengan proses pembelajaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2020.
- Ismaya, Bambang, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama), 2015.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bina Aksara), 2008.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1999.
- Prayitno, *Seri Pemandu Umurn Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud), hal. 2007.
- Sugiyono, S, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2012.
- Sabarguna, B. S, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press), 2005.
- Suroso, A. S., & Salehudin, M, *Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 44-55. 2021

- Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2008.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia), 2009.
- Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya), 2012.
- Zed, M, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2004.
- <https://kbbi.web.id/konseling>